

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses adaptasi manusia pada kehidupan terkadang dapat mengakibatkan konflik pada jiwa tokoh (psikologis) dalam kehidupan. Peristiwa ini dapat berpengaruh pada pikiran dan menyebabkan pergumulan batin dalam diri individu sehingga berdampak mengarah pada tindakan atau perilaku yang dimunculkan individu pada lingkungan sekitar. Mempelajari karya sastra adalah salah satu cara yang strategis untuk menemukan fenomena sastra atau peristiwa dalam kehidupan nyata yang berbentuk tiruan. Hal ini dikarenakan sebuah karya sastra dapat menggambarkan kehidupan atau realitas sosial. Tingkah laku manusia dapat diamati dan dinilai melalui penggambaran tokoh dalam karya sastra dengan menggunakan pengetahuan psikologi. Sebagian besar masalah yang terkandung dalam karya sastra atau novel adalah masalah yang kerap dihadapi dan dialami oleh kebanyakan individu di kehidupan nyata. Konflik yang ada pada karya sastra dapat diartikan sebagai ketegangan atau konflik dalam sebuah cerita. Oposisi dua kekuatan. Tema yang muncul dalam novel maupun dalam kehidupan nyata mendorong dan membuat seseorang bereaksi terhadap konflik tersebut. Reaksi yang ditunjukkan bisa berbeda (reaksi normal dan reaksi neurotik). Kepribadian masing-masing karakter mempengaruhi bagaimana konflik ini ditanggapi.

Masa kecil atau masa awal pembentukan kehidupan memiliki fungsi yang cukup berdampak besar pada proses pembentukan kepribadian manusia. Masa kecil dapat menentukan respon individu menjadi pribadi yang berkencenderungan neurotik atau tidak dalam berperilaku. Namun, sama halnya dengan makhluk hidup pada umumnya manusia memerlukan lingkungan sosial yang mendukung untuk berkembang juga bertumbuh dalam mencapai kebermaknaan hidup. Kondisi ini meliputi lingkungan yang penuh dengan kehangatan dan saling memberikan kasih sayang atau memberikan cinta. [1]

Anak-anak perlu mengalami kasih yang tulus, tanpa pamrih dan disiplin yang berkualitas, bukan pilih kasih. Situasi seperti itu dapat memberikan mereka sebuah rasa aman atau perlindungan dan kepuasan serta memberi mereka ruang untuk berkembang menjadi diri mereka yang sebenarnya. Salah satu efek negatif yang cukup besar dampaknya adalah perilaku ketidakmampuan atau keengganan orang tua untuk menyayangi anaknya. [2] Kadang-kadang, beberapa orang dewasa merasa sangat sulit untuk mengungkapkan cinta sehingga anak-anak mereka tanpa henti menafsirkan pernyataan cinta orang tua mereka. Padahal, setiap anak memiliki definisinya masing-masing ketika diberi kesempatan untuk menggambarkan apa itu cinta orangtuanya. Beberapa orang tua seringkali masih enggan menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Itu bisa dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu adanya gengsi, kekuasaan, ketidakmampuan untuk mengekspresikan atau tidak terbiasa dengan hal-hal seperti itu (memiliki model cintanya sendiri). Karena kebutuhan neurotiknya, orang tua mengontrol, mengabaikan, menelantarkan, dan terlalu melindungi dapat merusak kepribadian anak-anak mereka.

Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata merupakan novel terbitan tahun 2020 ini menceritakan sebuah gambaran kehidupan yang cukup menarik dan kompleks. Di dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata terdapat tokoh-tokoh yang diceritakan secara beriringan dengan karakter manusia-manusia di kehidupan nyata. Tokoh tersebut digambarkan dengan jelas mengenai bentuk-bentuk perjuangan untuk mengejar cita-cita dan idealisme. Seorang gadis yang memiliki tekad mengubah negeri dengan idealisme menjadi guru matematika disekolah plosok negeri. Idealisme identik dengan mahasiswa dan pelajar, novel ini seperti menyindir manusia-manusia idealis yang memiliki idealisme hanya beberapa bulan setelah kelulusan mereka dari sebuah instansi pendidikan. [3] Dalam alur cerita pada novel Guru Aini Karya Andrea Hirata didalamnya tercermin hubungan, pola asuh dan kondisi lingkungan yang dialami masing-masing tokoh. Konflik yang terdapat dalam cerita tampak jelas dan respons yang ditampilkan tiap individu berbeda akibat bedanya kepribadian tokoh. Beberapa tokoh (dalam novel Guru Aini) kurang maksimal dalam mengembangkan kepribadian akibat berbagai kenyataan, misalnya tidak mendapatkan rasa aman, kasih sayang, dan perlindungan.

Berdasarkan gejala psikologis pada tokoh yang terdapat di novel Guru Aini Karya Andrea Hirata, teori Karen Horney cukup relevan untuk mengupas fenomena gejala psikologis yang dialami tokoh pada novel ini dengan menganalisis kejadian sosial yang dialami tokoh. Alasan peneliti memilih topik penelitian ini yaitu pertama, novel ini mengangkat cerita yang dapat menampilkan tokoh-tokoh dalam novel (Guru Aini) yang memiliki gejala psikologis berupa kebutuhan dasar manusia, dan respon neurotik yang menarik untuk dikaji. Kedua, pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata mencerminkan adanya idealisme seorang guru yang mengajar di daerah plosok negeri.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Budiyanto pada 2015 berjudul *Respons Neurotik Kehidupan Sosial Tokoh Sentral Dalam Novel Boulevard De Clichy (Agonia Cinta Monyet) Karya Remy Sylado:Kajian Psikoanalisis Karen Horney*. Kemudian ada juga penelitian dari Dara Windiyanti pada tahun 2018 dengan judul *Tindakan Menyimpang Untuk Meraih Kebermaknaan Hidup:Kajian Psikoanalisis Tokoh Nayla Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan psikoanalisis dari Karen Horney, yang membedakannya adalah objek yang dipakai. Pendekatan psikoanalisis dari Karen Horney belum pernah dilakukan pada novel Guru Aini Karya Andrea Hirata sehingga peneliti mengambil pendekatan tersebut sebagai kebaruan dalam penelitian ini.

Psikologi sosial ialah kajian ilmiah yang berusaha memahami karakteristik dan penyebab atau yang melatarbelakangi terbentuknya perilaku dan pikiran manusia pada kondisi sosial. Teori psikoanalisis Karen Horney ada berdasarkan asumsi bahwa keadaan sosial dan kultural, khususnya pengalaman pada masa anak-anak berperan besar dalam membentuk kepribadian manusia. [1] Setiap tingkah laku pada hakikatnya adalah respon atau balasan (tanggapan) terhadap rangsangan. Oleh karena itu, rangsangan dapat berpengaruh cukup besar terhadap tingkah laku seseorang. Saat berhadapan dengan masalah, seseorang menunjukkan respon atau yang dikenal sebagai penyikapan dari sebuah masalah. Jadi, respons neurotik menurut Horney yaitu sebuah penyikapan atau respon manusia yang justru

meningkatkan kecemasan psikologis yang dapat mengakibatkan pada kecenderungan kontraproduktif sebagai bentuk dorongan atau akibat kebutuhan neurotik yang belum terpenuhi.

Klasifikasi konflik neurotik menjadi tiga bagian, yaitu (a) perasaan tidak berdaya, (b) perasaan permusuhan terhadap orang lain, (c) perasaan isolasi atau isolasi. Orang-orang neurotik membela diri dengan beberapa cara ini. Orang neurotik mengatasi konflik tak berdaya mereka dengan mendekati orang lain dan bereaksi terhadap apa yang mereka katakan. Neurotik lain mengelola konflik kesepian mereka dengan menarik diri dari orang lain. Tiga sikap dasar telah diidentifikasi yang digunakan neurotik sebagai strategi koping untuk menghadapi konflik mendasar. Ketiga sikap ini disebut kecenderungan neurotik, yaitu (1) kecenderungan mendekati orang lain, (2) melawan orang lain, dan (3) menjauhi orang lain. [1]

Pendidikan karakter dari waktu ke waktu memang terdapat beberapa perubahan. Memiliki sikap terbuka pada perubahan dan perkembangan zaman dapat menjadikan manusia bertahan pada tiap keadaan. Terbuka pada perubahan bukan berarti tenggelam dan terlena didalamnya, dengan kata lain harus dapat memilah dan memilih perubahan yang masuk. Keyakinan terhadap prinsip-prinsip yang benar dalam hidup harus tetap dijalankan dan diturunkan pada generasi selanjutnya sebagai identitas dan pegangan hidup. Prinsip dalam hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Manusia-manusia kuat dalam menghadapi berbagai tantangan zaman biasanya dilatarbelakangi oleh keteguhan dalam menyakini dan menjalankan prinsip hidup mereka dengan segenap jiwa dan raga.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri semua kehidupan bersama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa atau negara. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan bersedia mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang dibuatnya. Hal ini tercermin dalam konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Bapak Pendidikan Indonesia). Konsep-konsep yang disajikan sangat penting bagi budaya nusantara, antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan jujur (integritas). Pendidikan yang benar tidak hanya mengasah kecerdasan, namun juga karakter, kepribadian, dan

fisik kesehatan jasmani anak didik. [4] Konsep yang dikemukakan Ki Hajar merupakan kombinasi dari latihan jasmani atau raga, latihan mental, latihan rasa dan gerak. Pendidikan sering disebut dengan pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan akhlak, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkan sesuatu, sehingga menjadi manusia yang memiliki kebebasan dalam berpikir, kebebasan untuk menggunakan tenaganya dalam merealisasikan mimpi-mimpi, dan memiliki kebebasan bathin atau dalam menentukan kenyamanan terhadap sesuatu.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana analisis respon neurotik meliputi:
  - a. Mendekati orang lain,
  - b. Melawan orang lain, dan
  - c. Menjauhi oranglain menurut Karen Horney pada tokoh novel Guru Aini Karya Andrea Hirata?
- 1.1.2 Bagaimana nilai pendidikan karakter tokoh pada novel Guru Aini Karya Andrea Hirata?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Memaparkan analisis mengenai pandangan psikologi respon neurotik menurut Karen Horney meliputi:
  - a. Mendekati oranglain,
  - b. Melawan oranglain, dan
  - c. Menjauhi oranglain yang dilakukan tokoh dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata saat menghadapi masalah sosial.
- 1.2.2 Mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat pada novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.

## **1.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan dampak atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini:

### **1.2.3 Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini tersedia kebaruan yaitu pandangan psikoanalisis Karen Horney dalam melihat kepribadian tokoh melalui respon yang diberikan saat menghadapi masalah sosial. Selain itu pendidikan karakter yang terdapat pada novel mencerminkan sistem pendidikan yang masih melekat pada sekitar. Fenomena ini akan diteliti melalui kacamata teori yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Diharapkan temuan-temuan yang dihasilkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai Kajian Psikoanalisis dan pendidikan karakter pada tokoh novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.

### **1.2.4 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca terhadap kajian psikoanalisis Karen Horney pada tokoh novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Dengan demikian, peneliti maupun pembaca dapat mengetahui kajian psikoanalisis pada tokoh novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.

## **1.3 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian meliputi ruang lingkup penelitian yang dirumuskan sesuai dengan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. [5] Penelitian hanya mencakup novel Guru Aini Karya Andrea Hirata, mengguakan teori dari psikoanalisis Karen Horney untuk melihat gejala psikologi tokoh. Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara digunakan untuk melihat dan menganalisis nilai pendidikan karakter pada keadaan sosial yang ada di novel. Topik yang diangkat pada penelitian ini lebih dominan pada ranah psikologi dan pendidikan karakter. Instrumen penelitian terbatas hanya pada peneliti itu sendiri. Dan prosedur penelitian melalui tiga tahap diantaranya yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Guna membuat ulasan yang jelas dan analitis, peneliti dapat membuat sistematika pembahasan yang terstruktur sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian.

- a. Pada bab pertama ialah bagian pendahuluan, pada pendahuluan ini peneliti memaparkan latar belakang, masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta mencantumkan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan.
- b. Pembahasan bab dua yaitu menguraikan kajian pustaka yang meliputi penjelasan mengenai Penelitian sebelumnya masih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, menjelaskan teori yang mendukung penelitian, memiliki definisi dan kerangka konseptual yang memberikan informasi garis besar tentang urutan logis atau struktural dalam penelitian.
- c. Bab tiga merupakan penjelasan mengenai metode yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada tahapan ini berupa metode dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, tujuan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.
- d. Pada bab empat ialah pemaparan mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Pada tahapan ini peneliti menyebutkan, menganalisis dan mendeskripsikan hasil data penelitian konsisten dengan studi yang telah difokuskan .
- e. Pada bab lima atau bab terakhir yaitu penutup. Bagian merupakan bagian akhir dari penyusunan penelitian, bagian penutup berisi mengenai kesimpulan dalam penelitian dan saran dari peneliti tentang hal-hal yang sudah dijabarkan peneliti pada bab yang sebelumnya.